STUDI PENUKILAN HADIS DALAM KITAB *ḤUJJAH ALLĀH AL-BĀLIGHAH* KARYA SYĀH WALIYULLĀH AD-DIHLAWĪ

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Uuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
Maidah Habib Shodiq
NIM. 21105050017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS UULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2044/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI PENUKILAN HADIS DALAM KITAB *HUJJAH ALLAH AL BALIGHAH* KARYA SYAH WALIYULLAH AD-DIHLAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: MAIDAH HABIB SHODIQ
Nomor Induk Mahasiswa	: 21105050017
Telah diujikan pada	: Jumat, 13 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir	: A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6763ae65531df

Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 6760cdac03920

Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 675fb769dc2e6

Yogyakarta, 13 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6765237193a50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Maidah Habib Shodiq
NIM	: 21105050017
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: Studi Penukilan Hadis Dalam Kitab Ḥujjah Allāh al-Balighāh Karya Shāh Waliyullāh ad-Dihlawī

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP: 199012102019031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maidah Habib Shodiq
NIM	: 21105050017
Prodi	: Ilmu Hadis
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi	: Studi Penukilan Hadis Dalam Kitab Ḥujjah Allāh al-Bālighah Karya Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Penulis

Maidah Habib Shodiq
NIM. 21105050017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ya

II. Konsonan Rangkap *(Syaddah)*

متعقدين	ditulis	*Muta’aqqidīn*
عدة	ditulis	*‘iddah*

III. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	*hibbah*
جزية	ditulis	*jizyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمةالله	ditulis	*ni'matullah*
زكاةالفطر	ditulis	*zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

◌َ Contoh: ضَرَبَ	fathah	ditulis	a *ḍaraba*
◌ِ Contoh: فَهِمَ	kasrah	ditulis	i *fahima*
◌ُ Contoh:كُتِبَ	dammah	ditulis	u *kutiba*

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif Contoh: جاهلية	ditulis	ā (garis di atas) *jāhiliyah*
2	Fathah + alif maqsur Contoh: يسعى	ditulis	ā (garis di atas) *yas'a*
3	Kasrah + ya mati Contoh: مجيد	ditulis	ī (garis di atas) *majīd*
4	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	ditulis	ū (garis di atas) *furūd*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati Contoh: بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2	Fathah + wawu mati Contoh: قول	ditulis ditulis	au *qaul*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	*al-Qut'ān*
القياس	ditulis	*al-qiyās*

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah, ditulis Sama denfan Huruf Qamariyyah

الشمس	ditulis	*al-syams*
السماء	ditulis	*al-samā'*

VIII. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوى الفرود	ditulis	*żawi al-furud*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī dikenal sebagai ulama sufi kontemporer dan banyak meninggalkan karya-karya yang sangat fenomenal bahkan menjadi rujukan para ulama hingga saat ini, salah satu karyanya yang sangat terkenal adalah kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*. Kitab yang berisi pemikiran-pemikiran dari seorang ad-Dihlawī, sekaligus sebagai kitab yang mengandung ilmu *asrār asy-syarī'ah* dan *asrār ad-dīn* dan berbagai ilmu yang lainnya, hal ini berdampak banyaknya hadis-hadis yang termuat dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah.* Kitab ini memiliki metode penukilan yang berbeda dan beragam. Umumnya para ulama mencantumkan teks hadis dengan lengkap sebagaimana metode yang dibuat oleh para *muḥaddiṡ*. Berbeda dengan ad-Dihlawī, metode penukilan dalam kitabnya hanya memfokuskan keterkaitan hadis dengan konteks pembahasan atau berdasarkan yang ia butuhkan, tanpa menyebutkan sanad, memenggal matan dan kualitas dari hadis yang ia ambil. Hal inilah yang menjadi fokus utama peneliti dalam menganalisis kitab *Ḥujjah Allāḥ al-Bālighah* jilid satu.

Penelitian studi literatur (*literature research*) ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Peneliti menggunakan beberapa metode yang dilakukan dalam menganalisis kitab ad-Dihlawī; mengetahui jumlah hadis dari kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*, mengidentifikasi sumber hadis yang termuat dalam kitab dengan menggunakan metode *takhrīj* hadis, melakukan klasifikasi sumber hadis tersebut, menganalisis bagaimana cara penukilan ad-Dihlawī dalam mencantumkan hadis, mengidentifikasi penukilan yang dilakukan ad-Dihlawī, mengetahui kualitas dari hadis tersebut.

Temuan dalam penelitian kitab *Ḥujjah Allāḥ al-Bālighah*, ad-Dihlawī menggunakan beberapa metode teknik penukilan hadis, yaitu; (1) metode penukilan hadis berdasarkan apa yang ia butuhkan dalam pemikirannya (berdasarkan kualitas hadis); (2) metode penukilan hadis berdasarkan letak posisi penukilan; (3) metode penukilan hadis tanpa menyebut sanad; (4) metode penukilan hadis berdasarkan kelengkapan matan; (5) penukilan hadis berdasarkan cara penulisan; dan 6) metode penukilan berdasarkan isi atau redaksi matan. Mengenai analisis dan mengidentifikasi ragam penukilan, peneliti melihat dari penggunaan frasa pada penjelasan hadis yang diterapkan oleh ad-Dihlawī, karena hal ini berdampak pada penukilan matan dan sanad yang beragam. Kemudian peneliti juga melihat dari sisi latar belakang keilmuan dari ad-Dihlawī dan kandungan dari kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah.*

Kata kunci: *Penukilan, Hadis, Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī, Ḥujjah Allāh al-Bālighah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Shāh Waliyullāh ad-Dihlawī is known as a contemporary Sufi scholar and left many phenomenal works and even become a reference for scholars to this day, one of his most famous works is the book Ḥujjah Allāh al-Bāligah. The book, which contains the thoughts of ad-Dihlawī, is also a book that contains the knowledge of asrār ash-sharī'ah and asrār ad-dīn and various other sciences, which has an impact on the number of traditions contained in the book of *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*. The book has different and varied methods of narration. Generally, scholars include the complete text of the hadith as per the method of the muḥaddiṡ. Unlike ad-Dihlawī, the method of citation in his book only focuses on the relevance of the hadith to the context of the discussion or based on what he needs, without mentioning the sanad, cutting the matan and the quality of the hadith he has taken. This is the main focus of the researcher in analysing the first volume of *Ḥujjah Allāḥ al-Bālighah.*

This literature research uses the descriptive-analytical method. The researcher used several methods in analysing ad-Dihlawī's book: finding out the number of traditions in the book of *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*, identifying the sources of the traditions contained in the book by using the method of takhrīj hadith, classifying the sources of the traditions, analysing how ad-Dihlawī narrated the traditions, identifying the narrations made by ad-Dihlawī, finding out the quality of the traditions.

The findings of the research on the book of Ḥujjah Allāḥ al-Bālighah are that ad-Dihlawī used several methods of hadith narration techniques, namely: (1) the method of hadith narration based on what he needed in his mind (based on the quality of the hadith); (2) the method of hadith narration based on the position of the narrator; (3) the method of hadith narration without mentioning the sanad; (4) the method of hadith narration based on the completeness of the text; (5) the method of hadith narration based on the way of writing; and 6) the method of narration based on the content or wording of the text. Regarding analysing and identifying the variety of narrations, the researcher looks at the use of phrases in the explanation of the hadith applied by ad-Dihlawī, which has an impact on the various narrations of the matan and sanad. The researcher also looked at the scientific background of ad-Dihlawī and the content of the book of *Ḥujjah Allāh al-Bālighah.*

Keywords: *Inference, Hadith, Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī, Ḥujjah Allāh al-Bālighah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Seiring berjalannya waktu, tulisanmu akan berubah menjadi lebih baik bahkan lebih bagus, tetap berusaha dan perbaiki terus menerus"

'As time goes by, your writing will get better and better, keep trying and keep improving'

- Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.-
Bimbingan 4 Desember 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, para guru, ustadz/ustadzah dan para dosen yang telah mendidik saya, teman-teman seperjuangan dimanapun berada, semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta segenap keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah Swt, Tuhan seluruh alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis mengucapkan puji syukur *Alhamdulillāh* atas semua karunia yang telah diberikan. Berkat rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Studi Penukilan Hadis Dalam Kitab Ḥujjah Allāh Al-Bālighah Karya Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah berhasil membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan pancaran cahaya Islam.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran dan kritik dari bapak/ibu guru, para ahli, akademisi, dan semua pihak terkait sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa mendatang. Kesadaran akan keterbatasan ini menjadi motivasi bagi penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam penulisan akademik berikutnya. Selesainya penelitian ini tidak lepas dari doa, dukungan, motivasi, dan arahan yang terus mengalir dari berbagai pihak baik dari keluarga, kerabat, dan orang-orang terdekat lainnya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. yang telah memberikan izin, dukungan, serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan dukungan, dorongan, perhatian, bimbingan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Seluruh dosen program studi Ilmu Hadis, yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga ini.
6. Segenap staf TU prodi maupun fakultas yang sudah membantu dalam administrasi penulisan tugas akhir dan seluruh kegiatan akademik selama menjadi mahasiswa.
7. Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terkait berbagai literatur.
8. Babah dan Mamah tercinta yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan penuh kepada penulis. Tak lupa seluruh saudara kandung yang turut memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sidi abudi kaka tercinta dan tersayang, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
10. Seluruh tetah dan sidi tersayang dan tercinta serta kaka ipar, yang turut memberikan semangat dan dukungannya yang telah mendukung penulis untuk melanjutkan studi.
11. Keponakan tercinta, kalian harus bangga punya Khala may
12. Bapak Dr. KH. Moch. Taufiq Ridho dan Ibu Najwa Mu'minah terimaksih atas segala bimbingan, pendidikan, dan perhatian yang telah diberikan selama penulis tinggal di pondok pesantren. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang penuh kasih dan dukungan.
13. Teman-teman pejuang skripsi, teman-teman pondok al-Hamra, teman-teman ILHA Krapyak, Group Wa Kalijaga Muda Hamra, dan ILHA 21 *Family* (El-Istiqamah) yang telah memberikan warna kehidupan selama menempuh pendidikan, terimakasih atas sambutan hangat dan rasa kekeluargaan yang telah teman-teman berikan.
14. Seluruh teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga tercinta, terima kasih atas pengalaman hidup selama 45 hari, namun sangat berarti selamanya.
15. Serta seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Hadis mendatang. Kekurangan yang ada pada penelitian ini semoga dapat menjadi pelajaran bagi peneliti lainnya. Semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Penulis

Maidah Habib Shodiq
NIM. 21105050017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**
ABSTRAK ..... **ix**
MOTTO ..... **xi**
PERSEMBAHAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
D. Tinjauan Pustaka 11
E. Metode Penelitian 15
F. Sistematika Pembahasan 17
BAB II SYĀH WALIYULLĀH AD-DIHLAWĪ DAN KITAB ḤUJJAH ALLĀH AL-BĀLIGHAH **19**
A. Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī 19
1. Biografi dan Perjalanan Kehidupan Syāh Waliyullah ad-Dihlawī 19
2. Karya dan Guru dari Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī 24
3. Pandangan Ulama tentang Syāh Waliyullah ad-Dihlawī 27
B. Kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* 28
1. Penamaan dan Latar Belakang Penulisan kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* 28
2. Isi, Sistematika dan Metode Penulisan kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* .30
3. Pandangan Ulama Terhadap Kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* 38
BAB III IDENTIFIKASI SUMBER HADIS-HADIS DALAM KITAB *ḤUJJAH ALLĀH AL-BĀLIGHAH* **40**
A. Sumber Data Hadis dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* 40
B. Klasifikasi Hadis-Hadis dalam kitab *Ḥujjah Allāh al- Balighāh* 78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV ANALISIS PENUKILAN DALAM KITAB *ḤUJJAH ALLĀH AL-BĀLIGHAH* KARYA SYAH WALIYULLĀH AD-DIHLAWĪ 82

A. Analisis Penukilan Matan Hadis kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* 82

B. Identifikasi Ragam Penukilan Hadis Kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* 97

BAB V PENUTUP 101

A. Kesimpulan 101

B. Saran-Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan hadis sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam yang telah dimulai sejak masa Rasulullah saw, yang berlangsung selama kurang lebih 23 tahun. Periode ini bermula dari tahun ke-3 sebelum Hijriyah hingga tahun 11 Hijriyah, atau setara dengan tahun 610 Masehi hingga 632 Masehi. Dalam kurun waktu tersebut, perhatian besar diberikan oleh para sahabat untuk menjaga otentisitas dan keaslian hadis sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Kesungguhan dan kehati-hatian mereka menjadi pondasi utama dalam proses penerimaan, penjagaan, dan penyebaran hadis. Sejarah mencatat bahwa penulisan dan pembukuan hadis merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan ilmu keislaman. Tugas besar ini berada di tangan para sahabat yang berperan sebagai penjaga tradisi dan pewaris ajaran Rasulullah. Tanggung jawab tersebut didorong oleh kebutuhan untuk memastikan bahwa pesan-pesan Rasulullah dapat ditransmisikan secara utuh dan berkesinambungan kepada generasi-generasi berikutnya. Dengan demikian, upaya kodifikasi hadis tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap wahyu, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga keberlangsungan ajaran Islam di tengah dinamika zaman[1].

Para sahabat Nabi Muhammad saw. merupakan generasi pertama yang diberi amanah untuk menerima, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam. Pada masa itu, keterbatasan fasilitas penulisan menjadi tantangan utama, sehingga metode menghafal menjadi solusi yang tidak hanya mendesak tetapi juga strategis dalam menjaga keaslian ajaran. Keterbatasan ini justru melahirkan keistimewaan di kalangan sahabat, yaitu daya ingat yang luar biasa dan kemampuan hafalan yang sangat tinggi. Anugerah ilahi tersebut memampukan mereka untuk menyerap dan

[1] Latifah Anwar, "Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah SAW.", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, vol. 3, no. 2 (2020), p. 132.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memahami ilmu Al-Qur'an dan Hadis dengan tingkat akurasi yang menakjubkan. Berkat kekuatan hafalan ini, para sahabat mampu meriwayatkan ajaran Islam dengan detail dan presisi yang menyerupai pembacaan teks tertulis, meskipun pada masa itu media dokumentasi tulisan belum berkembang sebagaimana saat ini[2].

Selama periode Rasulullah saw., tidak ada perintah langsung dari beliau untuk menulis dan membukukan hadis sebagaimana halnya Al-Qur'an, yang penulisannya dipercayakan kepada Sahabat Zayd ibn Tsabit, seorang sekretaris Rasulullah. Namun, pada masa periwayatan hadis, terdapat arahan khusus kepada para sahabat yang memiliki kemampuan menghafal, agar mereka menyampaikan ajaran Islam kepada generasi berikutnya. Hal ini tercermin dalam penggunaan istilah seperti kata سمعت (saya mendengar) dan أخبرنا (kami di beritau) yang sering muncul dalam riwayat hadis. Ungkapan-ungkapan tersebut menunjukkan bahwa proses transmisi hadis berawal dari pendengaran dan penyampaian langsung melalui interaksi lisan. Antusiasme sahabat dalam menghadiri majelis Rasulullah sangat tinggi, sehingga mereka bergantian hadir untuk mendengar langsung ajaran beliau. Sahabat yang hadir mendapatkan ilmu langsung dari Rasulullah saw., sementara mereka yang tidak dapat hadir mengandalkan informasi lisan yang disampaikan oleh sahabat lain. Model transmisi ini mencerminkan peran aktif para sahabat dalam proses dakwah dan penyebaran ilmu, meskipun masih dalam keterbatasan media dokumentasi tertulis.

Model transmisi yang mengandalkan penyampaian lisan ini menggambarkan peran sentral para sahabat dalam dakwah dan penyebaran ilmu, meskipun masih berada dalam keterbatasan media dokumentasi tertulis. Penulisan hadis sendiri mengalami perjalanan yang cukup panjang dan baru dimulai secara sistematis setelah masa Khulafa ar-Rasyidin. Pada periode ini, para sahabat, sebagai generasi pertama dalam Islam,

[2] Latifah Anwar, hlm: 135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menunjukkan rasa hormat dan kehati-hatian yang mendalam terhadap perkataan Rasulullah saw., meskipun penulisan Al-Qur'an telah dilakukan, sementara periwayatan hadis masih sangat terbatas.

Sebagai contoh, pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, terdapat kebijakan yang melarang penulisan hadis. Larangan ini didasarkan pada kekhawatiran Khalifah Umar bahwa umat Islam akan lebih memusatkan perhatian pada hadis dibandingkan Al-Qur'an, yang merupakan pedoman utama dalam kehidupan beragama. Namun, setelah masa Khulafa ar-Rasyidin, barulah proses kodifikasi hadis secara resmi dimulai pada era Khalifah Umar ibn Abd al-Aziz. Upaya kodifikasi ini bertujuan untuk menjaga keotentikan hadis, mengingat semakin luasnya penyebaran Islam ke berbagai wilayah dan bertambahnya generasi umat Islam yang tidak memiliki akses langsung kepada Rasulullah saw. Kodifikasi ini menjadi langkah penting dalam sejarah keilmuan Islam untuk memastikan agar ajaran Rasulullah tetap terjaga dan tersampaikan secara akurat kepada generasi berikutnya.

Pada tahap awal kodifikasi hadis, pengumpulan hadis masih dilakukan secara sederhana, tanpa pengelompokan berdasarkan tema atau kategori tertentu. Selain itu, belum terdapat standar baku dalam proses seleksi atau verifikasi otentisitas hadis yang dikumpulkan. Akibatnya, tidak jarang ditemukan hadis-hadis yang bercampur dengan pendapat para sahabat, bahkan dalam beberapa kasus bercampur dengan keputusan pribadi terkait hukum Islam. Sebagai contoh, dalam *Kitab Muwaṭṭa'* karya Imam Malik, terdapat hadis-hadis yang disusun bersama dengan pandangan Rasulullah saw, sehingga menunjukkan adanya campuran antara periwayatan dan pendapat pribadi.

Meskipun demikian, kodifikasi pada masa ini tetap merupakan tonggak awal yang signifikan dan layak diapresiasi. Proses ini menjadi pondasi yang kokoh bagi perkembangan ilmu hadis di masa-masa berikutnya, terutama sebagai pedoman dan referensi bagi generasi ulama setelahnya. Periode kodifikasi awal ini ditutup dengan munculnya karya-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karya monumental pada abad kedua Hijriyah, seperti *Kitab Muwaṭṭa'* karya Imam Malik, *Kitab Musnad* oleh Imam Syafi'i, *Kitab al-Jāmi'* oleh Imam Abdurrazzaq bin Hammam, dan sejumlah karya lainnya yang menjadi pijakan penting dalam tradisi keilmuan hadis[3].

Perkembangan penulisan hadis mencapai puncaknya pada abad ketiga Hijriyah, di mana kodifikasi hadis mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Pada masa ini, mulai muncul kitab-kitab hadis yang ditulis dengan metodologi yang lebih terstruktur, detail, dan mendekati kesempurnaan. Para ulama besar di era ini mulai mengembangkan standar yang ketat dalam proses verifikasi dan seleksi hadis, dengan pendekatan yang lebih cermat dan teliti. Kodifikasi hadis tidak hanya berfokus pada pengumpulan riwayat semata, tetapi juga mengedepankan sistematika penulisan yang memudahkan pemahaman bagi generasi mendatang.

Abad ketiga Hijriyah juga menjadi saksi dedikasi luar biasa bagi para ulama yang mengabdikan hidup mereka untuk penelitian, pengumpulan, dan penulisan hadis. Salah satu karya monumental dari masa ini adalah *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang disusun oleh Muhammad bin Isma'il al-Bukhārī, diikuti oleh *Ṣaḥīḥ Muslim* karya Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi. Kedua kitab tersebut, yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, diakui sebagai rujukan utama dalam studi hadis, menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan ilmu hadis di masa-masa berikutnya.

Selain itu, terdapat kitab-kitab penting lainnya yang disusun dengan susunan yang sistematis pada abad ini, seperti *Sunan Abū Dawūd* oleh Abū Dawūd Sulaiman bin al-Asy'ath ibn Isūaq ibn Basyir, *Sunan at-Tirmiżī* oleh Abū Isa Muḥammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa ibn Dahhak as Sulaiman al-Tirmidzi, kitab *Sunan an Nasā'i*, dan Kitab *Sunan Ibnu Majah* karya Abū Abdillāh Muḥammad bin Yazīd al-Raba'i al Qazwaini. Keenam Kitab ini dikenal dengan *al-Kutub as-Sittah* atau "Enam Kitab Hadis Utama", dan menjadi rujukan penting dalam hadis. Selain *al-Kutub as-*

[3] Umi Sumbulah, *Studi sembilan kitab Hadis Sunni* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), p. 2, http://repository.uin-malang.ac.id/714/, accessed 18 Nov 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sittah, terdapat pula karya-karya lain yang memiliki nilai penting dalam tradisi keilmuan hadis, seperti *Musnad Imam Aḥmad* yang disusun oleh Imam Aḥmad ibn Ḥanbal dan *Sunan ad-Dārimī* karya ʿAbdullāh ibn ʿAbdurraḥmān ad-Dārimī. Karya-karya ini, dengan segala kelengkapan dan keunikannya, bukan hanya sekadar dokumentasi hadis tetapi juga menjadi warisan intelektual yang sangat berharga. Keberadaan kitab-kitab tersebut menunjukkan upaya luar biasa dalam melestarikan ajaran Nabi Muhammad saw, menjadikannya sebagai khazanah yang tak ternilai harganya bagi generasi selanjutnya[4].

Secara umum, pembagian penulisan hadis dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu Kitab Hadis Primer dan Kitab Hadis Sekunder. Pembagian ini didasarkan pada sumber dan metode pengumpulan hadis yang digunakan oleh para penulisnya. Kitab Hadis Primer merujuk pada karya-karya hadis yang disusun oleh ulama besar dengan keilmuan yang mendalam, yang umumnya berasal dari kalangan ulama pada masa awal Islam. Beberapa di antaranya ada yang pernah berinteraksi langsung dengan sahabat Nabi saw., sementara yang lainnya tidak. Dalam penulisan Kitab Hadis Primer, hadis-hadis yang terkandung di dalamnya telah melalui seleksi ketat dengan berbagai metode, dan disusun dalam kitab yang diberi nama sesuai dengan nama penyusunnya, seperti Saḥiḥ Bukhāri, Saḥiḥ Muslim, atau Sunan Dawūd. Oleh karena itu, kitab-kitab ini dianggap sebagai sumber otentik dengan jalur periwayatan yang terjamin keabsahannya.

Sementara itu, Kitab Hadis Sekunder merujuk pada karya yang ditulis oleh generasi setelah penulisan Kitab Hadis Primer. Kitab-kitab ini tidak berdasarkan pengumpulan sanad yang bersambung langsung kepada para sahabat atau tabi'in, melainkan mengutip atau menukil dari kitab-kitab hadis primer. Penulisan Kitab Hadis Sekunder biasanya dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti memperluas dan memberikan penjelasan

[4] *Ibid.*, p. 55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lebih lanjut terhadap hadis-hadis yang telah terkumpul dalam kitab-kitab primer. Selain itu, tipologi penulisan Kitab Hadis Sekunder sangat beragam, mencerminkan kebutuhan pengarang yang terus berkembang seiring waktu. Dengan demikian, Kitab Hadis Sekunder dapat dianggap sebagai kelanjutan dari Kitab Hadis Primer, yang berfungsi sebagai referensi dengan mengutip atau menukilkan hadis dari sumber-sumber utama tersebut[5].

Salah satu karya monumental dalam kategori kitab hadis sekunder adalah *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*, yang ditulis oleh Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī, seorang ulama terkemuka dari Delhi, India. Sebagai figur yang dijuluki "gurunya para ulama," ad-Dihlawī memiliki pengaruh besar dalam dunia Islam, terutama melalui pemikirannya yang mendalam dan mencakup berbagai dimensi ilmu keislaman. Kitab ini menjadi salah satu kontribusi signifikan dalam khazanah ilmu hadis, menampilkan kepiawaian ad-Dihlawī dalam memahami, mengelaborasi, dan menyusun hadis-hadis Rasulullah saw. Keistimewaan *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* terletak pada analisisnya yang mendalam terhadap konsep-konsep agama, khususnya rahasia ibadah, yang diuraikan secara sistematis berdasarkan hadis-hadis Nabi. Dengan pendekatan tersebut, kitab ini tidak hanya menjadi cerminan keilmuan ad-Dihlawī, tetapi juga menjadikannya relevan bagi upaya memahami dimensi spiritual Islam secara lebih holistik dan mendalam.

Disamping kontribusi besar Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī dalam bidang hadis, menurut Fazlur Rahman, pengaruh pemikiran Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī terhadap perkembangan keilmuan Islam di generasi-generasi berikutnya sangatlah mendalam, terutama dalam tradisi hadis. Dalam tradisi keilmuan Islam, mata rantai keguruan memegang peran penting dalam memastikan keberlanjutan ilmu dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan hampir seluruh ulama India pada masa itu

[5] Dadi Nurhaedi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, no. 2 (2017), p. 273.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki hubungan intelektual dengan Ad-Dihlawī, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu murid terkemuka yang belajar langsung kepadanya di Delhi pada abad ke-18 adalah Muṣṭafa al-Zabidi. Sosok ini kemudian pindah ke Kairo dan dikenal luas sebagai penulis kamus bahasa Arab yang monumental serta komentator karya-karya Imam al-Ghazali.

Pengaruh Ad-Dihlawī tidak hanya tercermin dalam capaian keilmuan para muridnya, tetapi juga dalam pembentukan pola pikir kritis dan integratif yang ia tanamkan. Keterlibatannya dalam dakwah dan pengajaran menjadikannya sosok yang menonjol di antara ulama sezamannya. Pendekatan Ad-Dihlawī dalam menyebarkan ilmu hadis tidak terbatas pada metode tradisional berupa pengajaran personal, melainkan juga melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Ia sering mengunjungi rumah-rumah penduduk untuk mengajarkan hadis, selain juga aktif berdakwah melalui majelis-majelis yang diadakan di masjid atau tempat-tempat lain. Praktik ini mencerminkan komitmen Ad-Dihlawī dalam memperluas akses terhadap ilmu, sekaligus mengintegrasikan pendidikan dengan kehidupan masyarakat secara langsung[6].

Dilain sisi, Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī, yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi dan memiliki pengalaman luas dalam menuntut ilmu di berbagai negara, menjadi salah satu faktor yang melahirkan karya besar *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*, kitab yang membahas mengenai *ilmu asrār asy-syari'ah* dan *asrār ad-dīn*. Dalam buku tersebut, pemikiran Ad-Dihlawī mengarah untuk memberikan inovasi dan motivasi pemahaman agama, dengan penafsirannya yang bersifat universal dan komprehensif[7], serta mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan umat muslim supaya dekat dengan tuhannya. Selain daripada tema *asrar asy-Syar'iah,* Ad-

[6] Hafidhuddin Hafidhuddin, "KEBANGKITAN HADIS DI INDIA: STUDI HISTORIOGRAFI HADIS ABAD 12-14 HIJRIAH", *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 4, no. 1 (2022), p. 57.

[7] "(PDF) Hujjat Allah Al-Balighah: The Uniqueness of ah Wali Allah Al-Dihlawi's Work", *ResearchGate* (2024), p. 403, https://www.researchgate.net/publication/282418449_Hujjat_Allah_Al-Balighah_The_Uniqueness_of_ah_Wali_Allah_Al-Dihlawi's_Work, accessed 18 Nov 2024.

Dihlawī menjelaskan mengenai Ilmu *asrar ad-Dīn*, Hadis, Fiqih dan Tasawuf. Dalam bidang hadis, Ad-Dihlawī memfokuskan kajian tersebut untuk menetapkan berbagai aturan-aturan hukum agama, mengungkapkan segala rahasia dari segala perbuatan agama, serta inti dari setiap tindakan agama. Sepanjang penulisan kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah,* ad-Dihlawī menyatakan tentang rahasia-rahasia syariat berdasarkan penjelasan al-Qur'an dan Hadis[8].

Jumlah Al-Quran dan hadis yang tercantum dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* sangatlah banyak. Meskipun demikian, salah satu kekurangan sederhana dari kitab ini adalah penulisan hadis yang tidak selalu dilakukan secara lengkap dan detail. Mengingat ilmu hadis memiliki kaidah penulisan yang ketat, aspek pengutipan dan penukilan menjadi hal yang krusial dalam menulis karya keilmuan. Kekurangan ini, meski tidak mengurangi nilai ilmiah kitab secara keseluruhan, tetap menjadi perhatian dalam menilai kredibilitas seorang ulama dalam menukil hadis. Namun demikian, keunggulan *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* terletak pada kedalaman analisis dan sistematika yang ditawarkan, menjadikannya referensi penting dalam kajian ilmu hadis dan keislaman.

Penukilan hadis merupakan metode ilmiah dalam mengutip atau mengambil sebuah hadis yang berlandaskan pada tiga elemen utama, yaitu sanad, matan, dan kualitas hadis. Sebagai contoh, seorang penulis yang mengutip hadis dari kitab *Ṣaḥiḥ Muslim* wajib menyertakan informasi lengkap, seperti nama kitab, bab, dan status kualitas hadis tersebut. Namun, metode yang diterapkan oleh Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī dalam *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* menunjukkan pendekatan yang berbeda. Dalam kitab ini, hadis sering kali hanya dicantumkan pada bagian awal, tengah, atau akhir pembahasan tanpa penjelasan yang sistematis mengenai sanad,

[8] Noraini Junoh, Abdul Manam Mohamad, and Zanirah Mustafa Busu, "Ḥujjah Allāh al-Bālighah by Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī: An Introduction", *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)*, vol. 1, no. 3 (2019), p. 7.

matan secara utuh, maupun kualitasnya. Bahkan, ad-Dihlawī terkadang menggunakan hadis yang berstatus ḍa'īf dalam analisisnya.

Fenomena ini memunculkan pertanyaan terkait metode yang digunakan oleh ad-Dihlawī dalam menukil hadis. Kejanggalan yang mencolok terletak pada pengabaian kelengkapan elemen-elemen hadis, khususnya terkait posisi pengambilan, sanad, dan matan, yang pada umumnya menjadi perhatian utama dalam tradisi ilmu hadis. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana ad-Dihlawī menuliskan hadis dalam karyanya serta memahami metode yang diterapkannya dalam proses penyusunan kitab tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan memfokuskan dengan mengambil seluruh hadis dalam salah satu jilidnya. Mengenai pengambilan sumber data hadis, penulis akan memfokuskan pada jilid satu, berikut alasannya; 1). Penulis hanya meneliti jilid satu dikarenakan sistematika metode penukilan yang digunakan oleh ad-Dihlawī dalam jilid satu memiliki persamaan dengan jilid dua, oleh karena itu jilid satu sudah dapat menjadi representasi atas metode penukilan yang ada di dalam jilid dua, 2). Pengambilan data dalam satu jilid satu dapat dilakukan lebih cepat dalam hal efisiensi waktu, 3). Sample jilid satu untuk mempermudah dalam mengakses dan mengolah keseluruhan data yang dibutuhkan, 4) Sudah terwakili di juz satu, 5) Melengkapi dari jawaban dari rumusan masalah. Saat ini, penulis menggunakan kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* yang telah dicetak di Beirut-lebanon pada tahun 2020 (1441 H) dan ditahqiq oleh Sayyid Ahmad bin Yūsuf bin Alba lan Būrī. Kitab ini terdiri dari 2 jilid. Jilid pertama terdiri dari 7 pembahasan dan jilid kedua terdiri dari 12 pembahasan.

B. Rumusan Masalah

Berikut pemaparan mengenai rumusan masalah yang perlu dikaji lebih dalam sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bagaimana metode penukilan hadis yang termuat di dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* jilid satu karya Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī?
2. Bagaimanakah analisis dan klasifikasi penukilan hadis yang dilakukan oleh Syāh Waliyullāh ad-Dihlawī dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan mengenai cara penukilan hadis yang dikutip oleh Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* yang dijadikan sebagai dalil terhadap menetapkan berbagai aturan-aturan dalam *asrar asy-Syari'ah.*
2. Mendeskripsikan mengenai sumber pengambilan hadis yang dikutip oleh Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī, dengan melakukan pengambilan berupa sampel dalam beberapa bab yang termuat dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*.

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan yang dicapai oleh penulis dengan terjawabnya rumusan masalah di atas. Berikut manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan kajian keilmuan hadis, terutama dalam studi metode penukilan hadis
   b. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pemahaman makna dari hadis yang termuat dalam kitab, terutama bagi perkembangan kajian keilmuan hadis di UIN Sunan Kalijaga.
   c. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pengambilan hadis (penukilan) dalam penulisan isi kitab sekunder maupun kitab Syarah hadis, khususnya ranah kajian kitab-kitab hadis.
2. Manfaat Praktis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan atau literatur dalam perkembangan penulisan karya ilmiah di bidang kajian ilmu hadis
b. Secara praktis, penelitian ini dapat mengetahui cara pengambilan hadis oleh Syah waliyullah Ad-Dihlawī di kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* dalam pengutipan hadis yang ditulis dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*.

D. Tinjauan Pustaka

Kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* bukanlah suatu kitab yang baru, akan tetapi kitab ini memiliki daya Tarik yang tinggi di dunia Pendidikan islam. Sejauh penelusuran peneliti, penelitian mengenai kitab ini telah dikaji oleh kalangan akademis dari perspektif yang beragam. Sedangkan penukilan hadis, sering kita jumpai dalam penelitian yang berkaitan dengan metode Syarah Hadis atau dalam penelitian metode penulisan kitab sekunder.

Tinjauan Pustaka sebagai pemaparan yang berisi ringkasan terhadap penelitian sebelumnya dan berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, tinjauan Pustaka dapat diketahui dengan melihat teori yang relevan dengan kajian yang akan diteliti[9]. Berikut karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini:

Peneliti menemukan beberapa jurnal mengenai penukilan hadis, diantaranya: "Metode Syarah Hadis Kitab Al-Muntaqa Syaraḥ Al-Muwaṭṭa" yang ditulis oleh Muhammad Qomarullah[10]. Di sini Qomarulāh menjelaskan mengenai "Penulisan dalam *Syarḥ al-Muwaṭṭa*, sebagai penulisan kitab yang yang memiliki tahapan penulisan yang sangat sulit. Oleh karena itu, seseorang yang mempelajari kitab ini perlu memiliki pengetahuan yang dalam, dikarenakan banyaknya makna yang sulit

[9] M Alfatih Suryadilaga, dkk, "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi", Yogyakarta: Fakultas Uuluddin dan Pemikiran Islam (2013), hlm: 12.

[10]Muhammad Qomarullah, "METODE SYARAH HADIS DALAM KITAB AL-MUNTAQA SYARAH AL-MUWATTA'", *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 1 (2020), p. 88.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dipahami. Dalam muqaddimahnya Abdul Qadīr sebagai pentahqiq *Muntaqa Al-Muwaṭṭa'*, menyebutkan berbagai cara penukilan hadis-hadis yang digunakan dalam kitab tersebut yaitu: a). mengeluarkan hadis- hadis dari kitab sunnah, b). memberikan syakal (garis) dan menguatkan na-na yang ada serta memberikan alamat sumber-sumber penulisan di semua kitab yang ada, c). kitab ini memuat hadis-hadis *mursal, munqati', muttasil, mauquf dan juga makna tadlis*.

Peneliti juga menemukan penelitian tentang "Metode Syaraḥ Hadis Perspektif Imam Al Qaṣṭalanī Dalam Kitab *Irsyad Al-Sari Syarḥi aḥiḥ Al-Bukharī* (Menimbang Dengan Perspektif Hermeneutika), yang ditulis oleh Mokh Sya'roni[11]. Pada penjelasan sanad dan matan hadis, Mokh Sya'roni dalam *kitab Irsyad Al-Sari Syarḥi* karya Imam Qasthalani dalam mengambil langkah penulisan syaraḥ tersebut. menyebutkan 5 langkah, dengan ketentuan: a). Sanad dan matan ditulis secara campur dengan syaraḥnya dalam satu baris, b). matan hadis ditulis kemudian dibandingkan Riwayat yang lain, c). al-Qasthalani memberikan penjelasan mengenai kalimat gharib, d). menggunakan dalil hadis lain sebagai argument syarahnya, dan e). imam Qasthalani memberikan keterangan mengenai hadis yang sudah di syarahi pada bab terdahulu dengan redaksi matan yang sama. Kemudian pada bagian awal penjelasan dalam penelitian tersebut, penulis memberikan argumen mengenai sumber penukilan hadis yang bersumber dari *kitab Saḥiḥ Bukharī*".

Jurnal yang berjudul "Sarana Klasifikasi Metode dan Pendekatan Syaraḥ Hadis Dalam Kitab-Kitab Hadis Aḥkam" yang ditulis oleh Dini Astriani[12], di jelaskan sekilas mengenai penukilan Kitab *Bulugh al-Marām Min Adillatil Aḥkam* yang merupakan karya Al Hafiz Ahmad bin Ali Ibn Hajar al-Aṣqalaī, salah satu tujuan penulisan kitab ini adalah untuk

[11] Mokh Sya'roni, *"Metode Syarah Hadis Perspektif Imam Al Qasthalani Dalam Kitab Irsyad Al- Sari Syarhi ahih Al Bukhari (Menimbang Dengan Perspektif Hermenutika)",* Jurnal Riwayah vol: 1 no: 1 (2015), p. 114.

[12] Dini Astriani, *"Sarana Klasifikasi Metode dan Pendekatan Syarah Hadis Dalam Kitab-Kitab Hadis Ahkam",* Jurnal Studi- Studi Keislaman vol: 2 no: 22 (2021), p. 141

mengurangi perdebatan atas hadis-hadis yang dijelaskan oleh para cendekiawan akan tetapi mengabaikan pandangan ulama-ulama sebelumnya. Menurut Dini Astriani dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kitab ini menjadi rujukan bagi kalangan Mazhab Syafi'i yang berisi hadis-hadis yang hanya memuat hukum-hukum fiqih. Penukilan hadis-hadis tersebut berasal dari kitab-kitab induk utama seperti *Ṣaḥiḥ Bukhāri, Ṣaḥiḥ Muslim, Sunan Abū Daūd, Sunan at-Tirmiẓi, Sunan an-Nasā'i, Sunan Ibn Majah dan Musnad Aḥmad*. Metode penulis hadis pada kitab ini maudū'i (tematik) dengan berdasarkan tema *fiqhiyah*".

"Manhaj Imam An-Nawawī Dalam Kitab Syaraḥ Hadis *Saḥiḥ Muslim* Karya Imam Nawawī" yang ditulis oleh Sri Ulfa Rahayu[13]. Menurut Ulfa dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Imam Nawawī dalam penulisan kitab ini menggunakan metode display matan hadis yang terkait, mengenai analisis kebahasaan terhadap beberapa kata yang terkandung dalam matan. Penukilan hadis-hadis yang termuat dalam Kitab ini bersumber dari Kitab Saḥiḥ Muslim. Dalam kitabnya, dijelaskan bahwa hadis yang dicantumkan oleh Imam Muslim hanya memuat hadis-hadis musnad dan marfu' yaitu hadis yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Jika terdapat hadis- hadis yang bersifat Mu'allaq, hanya digunakan sebagai penguat bukan sebagai hadis utama, dan jumlah hadis mu'allaq dalam kitab muslim hanya terdapat 12 hadis".

Selain itu, peneliti juga menemukan jurnal terkait kitab *Ḥujjāh Allāh al-Bālighah* yang berjudul "Kitab *Ḥujjāh al-Bālighah* Karya Syāh Waliyyullāh Allāh al-Dihlawī: Suatu pengenalan" karya Nuraini Jannah dkk[14], dalam jurnalnya menjelaskan bahwa "Kitab *Ḥujjāh Allāh* adalah sebuah karya yang ditulis oleh ah Waliyyullāh Allāh yang disifatkan sebagai kitab ensiklopedia. Kitab ini berfokus rahasia-rahasia dibalik

[13] Sri Ulfa Rahayu, "MANHAJ IMAM AN-NAWAWI DALAM KITAB SYARAH HADIS SAHIH MUSLIM", *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*, vol. 6, no. 2 (2021), p. 142, https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/8963, accessed 18 Nov 2024.

[14] Nuraini Jannah, "Kitab Hujjah al- Balighah Karya ah Waliyy Allah al- Dihlawi: Suatu Pengenalan", *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)*, vol. 1, no. 3 (2019), p. 16, http://ajocs.com/index.php/ajocs/article/download/7/4/.

syariat islam (*Asrar al-Syari'ah*) yang memuatkan berbagai bidang ilmu, seperti: teologi, tasawuf, politik, ekonomi dan yang lainnya. Kitab ini menjadi rujukan umat muslim dan diterjemahkan dalam berbagai Bahasa. Kitab ini memiliki peran besar dalam memberi penjelasan mengenai ajaran islam, dan mengajarkan kepada setiap muslim untuk menghayati dalam segala ajaran islam yang berlandaskan wahyu Allāh swt".

Kemudian, peneliti menemukan jurnal terkait pemikiran Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī yang berjudul "Pemikiran Hadis Syāh Wali Allāh al-Dahlawī Tentang Metode Pemahaman Hadis" oleh Fatichatus Sa'diyah[15]. Dalam jurnal dijelaskan bahwa "Pemikiran al-Dahlawī mengenai metode pemahaman hadis menghasilkan beberapa implikasi yang telah tampak, seperti: a). memberikan peluang pengembangan wawasan ulama setelahnya mengenai pemahaman hadis, b). aplikasi yang dipaparkan oleh ad-Dihlawī banyak berkaitan dengan fiqih, c). metode pemahaman hadis oleh al-Dihlawī sangat berguna untuk menggali nilai-nilai hadis yang relevan untuk kebutuhan historis pada saat ini".

peneliti menemukan Skripsi dari Universitas UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018 oleh Aulia Nengrum[16], yang berjudul "Tingkat Hadis Pertama: (Studi Atas Pemikiran Syah Wali Allah Al Dihlawī dalam Kitab *Ḥujjah Allāh al Bālighah*)". Dalam skripsinya dijelaskan bahawa "Menurut Syah Wali Allāh al Dihlawī, hadis mutawatir sebagai hadis yang memiliki tingkatan tertinggi. Sejak awal Hadis Mutawatir telah ditegaskan atau disepakati oleh banyak ulama dan banyak Riwayat untuk menerima dan mengamalkan hadis tersebut. Sedangkan di antara kitab yang termasuk tingkatan pertama adalah *al- Muwatta* karya Imam Malik, *Saḥiḥ Bukhārī,* dan *Saḥiḥ Muslim*. Hal ini dikarenakan *Muwaṭṭa* sebagai kitab rujukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[15] Fatichatus Sa'diyah, "PEMIKIRAN HADIS SHÂH WALÎ ALLAH AL-DAHLAWÎ TENTANG METODE PEMAHAMAN HADIS", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 20, no. 2 (2019), p. 22.

[16] Dian Aulia Nengrum, "Tingkatan Kitab Hadis Pertama: Studi Pemikiran Syāh Walī Allāh al-Dihlawī Dalam Kitab Ḥujjah Allāh al-Bālighah", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), accessed 21 Nov 2024.

para ulama, kualitas hadis dari kitab tersebut, kriteria hadis Saḥiḥ, dan Kredibilitas Intelektualnya dalam menyeleksi hadis".

E. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif analitis, yakni jenis penelitian yang dilakukan analisis tanpa menggunakan teknik statistik dengan mengumpulkan data- data yang berasal dari dokumen tertulis, kitab, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis atau biasa disebut dengan studi Pustaka (*library research*), karena bahan-bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini berupa literatur. Dalam analisis deskriptif, data yang disajikan dalam bentuk penjelasan dan tabel data[17].

Penelitian ini berfokus pada pengambilan dan sumber hadis yang dicantumkan dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* karya Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī. Penelitian dimulai dari pengambilan data-data yang terkait dari isi kitab ini, seperti; biografi dan pembahasan dari kitab ini. Kemudian melakukan analisis dari setiap bab dengan melihat hadis yang dimuat dalam kitab.

2. Sumber Data

Sehubung penelitian ini bersifat *library research*, sehingga cara untuk mendapatkan data berasal dari berbagai literatur. Terdapat dua bagian dalam sumber penelitian ini, yaitu data yang bersumber primer dan data yang berasal dari sumber sekunder. Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Sumber Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* karya Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī. Dalam kitab ini terhimpun hadis-hadis di setiap perkara (*bab*) dalam pembahasannya

[17] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), p. 5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(*al-mabhath*). Adapun kitab ini memiliki 2 bagian atau jilid, jilid 1 memiliki 7 pembahasan dan jilid II memiliki 12 pembahasan. Selain itu, jika dibutuhkan untuk mempermudah pencarian sumber data, peneliti juga menggunakan data yang bersumber dari Aplikasi *al- Kutub Tis'ah*. *Kutub Tis'ah* yang digunakan peneliti seperti aplikasi dan Software diantaranya seperti *CD Room Mausu'ah al- Hadis al- Syarief al- Kutub al- Tis'ah, Maktabah Syamilah, al- Maktabah Alfiyah Li Sunnati an- Nubuw,* dan maupun aplikasi portable online.

b. Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui data Pustaka, yaitu semua buku-buku yang terkait Syāh Waliyullāh Ad-Dihlwī, dan semua jurnal yang berkaitan dengan kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*, ataupun kitab- kitab syarah terkait penukilan hadis serta segala literatur lainnya yang berhubungan dengan tema- tema yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan pendekatan metode *Takhrīj Hadis*. Kata *takhrij* yang berasal dari kata خَرَجَ – يَخْرُجُ – خُرُوْجًا yang berarti menampakkan, mengeluarkan, menyebutkan dan menumbuhkan. Sedangkan menurut istilah *takhrij* hadis berarti:

عَزْوُ الأَحَادِيْثِ اِلىَ الكُتُبِ المَوْجُوْدَةِ فِيْهَا مَعَ بَيَانِ الحُكْمِ عَلَيْهَا

Artinya: "Menunjukkan asal beberapa hadis pada kitab-kitab yang ada (*kitab induk hadis atau kitab primer)* dengan menerangkan hukum atau kualitas nya"[18].

Pengambilan suatu hadis dari kitab induk, kemudian ditulis di berbagai *kitab sekunder atau syaraḥ* hadis, terkadang ditulis dengan model penulisan, seperti mengutip sebuah hadis dari *Kitab Bukhārī* dengan mengatakan pengambilan hadis pada awal atau akhir penukilan, dan ditulis dengan kata رَوَاهُ البُخَارِي. Dalam arti sederhana, para peneliti hadis memiliki

[18] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, 2nd edition (Jakarta: Amzah, 2015), p. 129.

kesempatan untuk mengadakan penelitian dari buku induk hadis atau dari penelusuran sumber aslinya.

Sebelum melakukan penelitian, alangkah lebih baiknya mengetahui langkah-langkah atau metode dalam melakukan *takhrij* sehingga akan mendapatkan kemudahan dan tidak ada hambatan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Abdul Majid Khon (2005) berjudul "*Ulumul Hadis*", peneliti menggunakan salah satu metode dari 5 metode *takhrij* yang dijelaskan dalam buku tersebut, metode yang digunakan adalah *Takhrij* dengan kata (*Bi al Lafzhi*)[19]

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penggunaan takhrij yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sekaligus membuktikan sumber hadis-hadis dari kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* yang bersumber kitab hadis primer, sehingga peneliti akan menggunakan beberapa metode takhrij di atas untuk mempermudah penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut agar mendapatkan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai isi dari penelitian ini.

BAB I Berisikan bab pendahuluan yang memuat beberapa sub bab, diantaranya seperti latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan dan pembaharuan dalam penelitian ini dengan penelitian yang lain; metode penelitian guna mengetahui cara- cara dalam melakukan penelitian; serta pembahasan.

BAB II Pada bab ini menjelaskan tentang Syāh waliyullāh Ad-Dihlawī dan *Kitab Ḥujjāh Allāh al-Bālighah* yang terbagi

[19] *Ibid.*, p. 130.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menjadi 2 pembahasan. Setiap satu pembahasan berisi beberapa sub bab, yakni sub bab pertama berisi biografi, karya-karya dan pandangan ulama mengenai Syāh Waliyullāh Ad-Dihlawī. Begitu pula, mengenai pembahasan kedua berisi tentang Kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* yang terbagi menjadi beberapa sub bab.

BAB III Bagian ini berisi klasifikasi dari hadis- hadis yang dilakukan secara analisis, sehingga dapat menentukan sumber-sumber hadis dari berbagai kitab dengan pembuatan tabel.

BAB IV Adalah bab yang berisi mengenai pengamatan dalam penukilan Ad-Dihlawī dalam kitab *Ḥujjāh Allāh al-Bālighah*, dengan melakukan analisis dan identifikasi dari berbagai ragam penukilan Ad-Dihlawī dalam kitab ini.

BAB V Berisikan bab penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* merupakan kitab karangan ulama sufi Kontemporer yang berasal dari India pada abad 18 M. Kitab ini mencerminkan pandangan ad-Dihlawī terhadap ilmu *asrār as-syarī'ah* dan *asrār ad-dīn*. Dalam penyusunannya, ad-Dihlawī memberikan perhatian serius terhadap kaidah-kaidah penulisan hadis, khususnya dalam aspek penukilan, penukilan yang diartikan sebagai mengutip atau memetik kata-demi kata atau pengambilan hadis yang berasal dari *kutub as-Sittah atau at-Tis'ah*, seperti dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* jilid 1, dengan hadis berjumlah 210 hadis, ad-Dihlawī memiliki metode penukilan yang beragam. Berikut pemaparan mengenai hasil dari metode yang digunakan oleh ad-Dihlawī dalam penukilan di kitab *Ḥujjah Allāh al-Bālighah* jilid 1, berisi 7 pembahasan dengan pembagian bab berjumlah 80 dan jumlah hadis secara keseluruhan adalah 210, yaitu:

a. Metode penukilan hadis berdasarkan apa yang ia butuhkan dalam pemikirannya (berdasarkan kualitas hadis) seperti kualitas hadis *Ḍo'īf* berjumlah 4 hadis (1,90%), *Syadīd Ḍoif* berjumlah 4 hadis (1,90%), dan *Mauḍū'* berjumlah 4 hadis (1,90%). Meskipun seperti itu, ad-Dihlawī tetah memfokuskan Kualitas Ṣaḥiḥ berjumlah 165 hadis (78,57%) dan Ḥasan berjumlah 33 hadis (15, 71%) yang tertinggi
b. Metode penukilan hadis tanpa menyebut sanad, yaitu penggunaan hadis tanpa menyebut sanad berjumlah 205 hadis (97,61%), sedangkan menggunakan sanad berjumlah 5 hadis (2,39%).
c. Metode penukilan berdasarkan letak posisi penukilan, yaitu: Metode dengan pengambilan bagian tertentu seperti awal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berjumlah 46 hadis (21,90%), Tengah berjumlah 54 hadis (25,71%), dan akhir berjumlah 40 hadis (19,04%).

d. Metode penukilan hadis berdasarkan kelengkapan matan, yaitu: penukilan secara lengkap berjumlah 66 (31,42%).
e. Metode penukilan berdasarkan cara penulisan, yaitu: hadis yang ditulis terbalik berjumlah 2 hadis (0,95%).
f. Metode penukilan berdasarkan isi atau redaksi matan, yaitu: hadis yang menggunakan kata kiasan berjumlah 1 (0,47%).

Latar belakang intelektual Syāh Waliyyullāh ad-Dihlawī memiliki peran signifikan dalam menentukan kaidah dan metodologi penulisan kitab-kitabnya. Sebagai seorang ulama sufi kontemporer yang tidak sepenuhnya terfokus pada bidang hadis sebagaimana para ahli hadis tradisional, pendekatan ad-Dihlawī dalam mengutip hadis menunjukkan karakteristik yang khas. Hal ini, sebagaimana diungkapkan oleh Roberto Tottoli, mencerminkan perbedaan perspektif antara ad-Dihlawī dengan para ulama hadis lainnya. Dalam analisis terhadap metode penukilan yang digunakan, terlihat bahwa ad-Dihlawī cenderung memilih hadis-hadis yang memiliki relevansi langsung dengan pemikiran tasawufnya, baik untuk mendukung argumentasi yang ia bangun maupun untuk memperkuat suatu hadis yang memiliki kualitas sanad lebih lemah. Meskipun ad-Dihlawī memanfaatkan hadis berkualitas *Ḍa'īf* dalam beberapa konteks, ia tetap memberikan prioritas pada hadis-hadis yang berstatus *Ṣaḥīḥ*. Selain itu, mengenai posisi penukilan, ad-Dihlawī seringkali mengadaptasi frasa dari hadis yang dirujuk, yang pada akhirnya menghasilkan variasi dalam penyampaian matan dan sanad.

B. Saran-Saran

Pada dasarnya penelitian mengenai kitab Ḥujjah Allāh al-Bālighah sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik yang berfokus pemikirannya atau karya-karya lain dari Syāh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Waliyullāh ad-Dihlawī. Meskipun begitu, banyaknya karya yang dihasilkan oleh ad-Dihlawī, membuktikan banyaknya peluang yang harus dimanfaatkan oleh peneliti lain khususnya untuk bidang hadis, tafsir, tasawuf ataupun yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini masih terbatas pada aplikasi hadis (Gawāmi' al-Kalīm Versi 4.5, Maktabah Syamilah, dan Hadis Soft), sehingga saran untuk peneliti selanjutnya dapat meninjau langsung dalam kitab-kitab biografi perawi hadis. Di sisi lain, penelitian ini juga masih terbatas pada kitab Ḥujjāh Allāh al-Bālighah jilid satu, maka peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan metode penukilan ad-Dihlawī pada kitabnya jilid dua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Malik Madaniy, *Syah Wali Allah al-Dihlawi; Mufassir dari Anak Benua India*, 1st edition, Yogyakarta: Q-Media, 2015.

Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, 2nd edition, Jakarta: Amzah, 2015.

Ahmad Hadi, Nur Laili Nabila, "Digitalisasi Kajian Sanad Hadis: Takhrij dan I'tibar sanad dengan Software Gawāmi' al-Kalīm", *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 51–75.

Ahmad Tajuddin Arafat, "Mata Rantai Sufi Perawi Hadis Dalam Kutub at-Tis'ah", Semarang: UIN WALISONGO, 2017, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12004/1/Disertasi_125113021_A_Tajuddin_Arafat.pdf, accessed 19 Nov 2024.

al-Maktabah asy-Syāmilah.

Anwar, Latifah, "Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah SAW.", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 131–56 [https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.88].

Arif Maulana, "Peran Penting Metode Takhrij dalam Studi Kehujjahan Hadis", *Jurnal Riset Agama: UIN-Gunung Djati*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 234–46 [https://doi.org/journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra].

Azan Sagala, "Takhrij Hadis dan metode-metodenya", *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 225–38 [https://doi.org/10.56114/al-ulum].

Azharudin Moh. Dali, "Ulama Dan Gerakan Revitalis Islam Di India Antara 1700-1850 an", *Jurnal Ushuluddin*, no. 16, 2002, pp. 51–74.

Aziz Ahmad, *An Intellectual History of Islam in India*, Edinburgh: Edinbhurgh University Press, 1969.

Daniel W.Brown, *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*, first edition, UK: NJ : John Wiley & Sons, Inc., 2020, https://lccn.loc.gov/2019018478.

Dian Aulia Nengrum, "Tingkatan Kitab Hadis Pertama: Studi Pemikiran Syāh Walī Allāh al-Dihlawī Dalam Kitab Ḥujjah Allāh al-Bālighah", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, accessed 21 Nov 2024.

ad-Dihlawī, Syāh Waliyullāh, , in *Ḥujjah Allāh al-Bālighah*, ed. by Sayyid Ahmad bin Yūsuf bin Alba lan Būrī, Beirut-Lebanon: Dār Ibnu Kaṣir, 2020.

Gawāmi' al-Kalīm, Doha, Qatar, 2012.

George Allen, M. Mujeeb and Unwin Ltd, "The Indian Muslims", *Modern Asian Studies*, vol. 3, no. 1, 1969, pp. 95–6.

Hafidhuddin, Hafidhuddin, "KEBANGKITAN HADIS DI INDIA: STUDI HISTORIOGRAFI HADIS ABAD 12-14 HIJRIAH", *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 53–63 [https://doi.org/10.24235/jshn.v4i1.11144].

Junoh, Noraini, Abdul Manam Mohamad, and Zanirah Mustafa Busu, "Ḥujjah Allāh al-Bālighah by Shāh Waliyullāh ad-Dihlawī: An Introduction", *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)*, vol. 1, no. 3, 2019, pp. 1–16.

Maulāna Muḥammad Zakariyyā al-Kandahlawī, *Awjaz al-Masālik ilā Muwaṭṭa Mālik*, Bairut: Dar al-fikr, 1973.

Muhammad Mundzir, Althaf Husein Muzakky, "Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital", *Jurnal Hadis Nusantara*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 74–87 [https://doi.org/10.24235/jshn.v4i1.11146].

Muhammad Qomarullah, "Metode Kritik Matan Hadis Muhammad Ṭāhir Al - Jawābī dalam Kitab: Juhūd al -Muḥaddiṡīn Fī Naqd Matan al -Ḥadīṡ an-Nabawī asy-Syarīf", *Al Quds : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 51–63 [http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v2i1.390].

Munir, Ghazali, "PEMIKIRAN PEMBARUAN TEOLOGI ISLAM SYAH WALI ALLAH AD-DAHLAWI", *Jurnal Theologia*, vol. 23, no. 1, The Faculty of Islamic Theology and Humanities, UIN Walisongo Semarang, Indonesia, 2017, pp. 17–35 [https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.1.1757].

Nuraini Jannah, "Kitab Hujjah al- Balighah Karya Shah Waliyy Allah al- Dihlawi: Suatu Pengenalan", *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)*, vol. 1, no. 3, 2019, p. 16 [http://ajocs.com/index.php/ajocs/article/download/7/4/].

Nurhaedi, Dadi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, no. 2, 2017, pp. 257–74 [https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-06].

Nuruddin Hidayat, *terj. Ḥujjah Allāh al- Balighāh (Argumen Puncak Allah)*, 1st edition, jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2005, accessed 17 Nov 2024.

"(PDF) Hujjat Allah Al-Balighah: The Uniqueness of Shah Wali Allah Al-Dihlawi's Work", *ResearchGate*, 2024 [https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s1p403].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. Suryadi, *Yang Membela dan yang Menggugat; Seri Pemikiran Tokoh Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.

Qomarullah, Muhammad, "METODE SYARAH HADIS DALAM KITAB AL-MUNTAQA SYARAH AL-MUWATTA'", *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 85–99 [https://doi.org/10.37092/khabar.v2i1.216].

Rahayu, Sri Ulfa, "MANHAJ IMAM AN-NAWAWI DALAM KITAB SYARAH HADIS SAHIH MUSLIM", *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*, vol. 6, no. 2, 2021 [https://doi.org/10.30821/al-i'jaz.v6i2.8963].

Rahman, Fazlur, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi Fundamental Islam*, trans. by Aam Fahmia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

S.A Athar Abbas Rizvi, *SHĀH WALĪ-ALLĀH AND HIS TIMES*, Australia: Ma'rifat Publishing House, 1980.

Sa'diyah, Fatichatus, "PEMIKIRAN HADIS SHÂH WALÎ ALLAH AL-DAHLAWÎ TENTANG METODE PEMAHAMAN HADIS", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 20, no. 2, 2019, pp. 163–86 [https://doi.org/10.14421/qh.2019.2002-03].

----, "PEMIKIRAN HADIS SHÂH WALÎ ALLAH AL-DAHLAWÎ TENTANG METODE PEMAHAMAN HADIS", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 20, no. 2, 2019, pp. 163–86 [https://doi.org/10.14421/qh.2019.2002-03].

Sumbulah, Umi, *Studi sembilan kitab Hadis Sunni*, Malang: UIN Maliki Press, 2013, http://repository.uin-malang.ac.id/714/, accessed 18 Nov 2024.

Taqī ad-Dīn Ibnu Taimiyyah, *Majmū' al-Fatāwā*, Madinah: Majma' al-Malik Fahd, 1995.

Thomas Arnold Sir., *The Legacy Of Islam*, Oxford At The Clarendon Press., 1931, http://archive.org/details/legacyofislam032426mbp, accessed 18 Nov 2024.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Zolkapli, Mohd Ikhwan and Mohamad Rizal M. N, "Metodologi Penulisan Teks Hadith: The Methodology of Writing Hadith Text", *Perspektif Jurnal Sains Sosial dan Kemanusiaan*, vol. 8, no. 1, 2016, pp. 1–9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA